

An Analysis of Financial Supervision of School Management at SMP Sint Carolus of Bengkulu City

Analisis Pengelolaan Keuangan Manajemen Sekolah pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu

Suyanto¹⁾; Ahmad Soleh²⁾; Zahrah Indah Ferina²⁾

¹⁾Study Program of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ antiskeen@gmail.com; ²⁾ ahmadsolehse81@yahoo.co.id; ²⁾ zahrah.indahferina@gmail.com

How to Cite :

Suyanto., Soleh, A., Ferina, Z. I. (2021). An Analysis of financial supervision of School Management at SMP Sint Carolus of Bengkulu City. EMAK: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 2(4). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v2i4>

ARTICLE HISTORY

Received [12 Agust 2021]

Revised [25 Agust 2021]

Accepted [05 October 2021]

KEYWORDS

Financial Supervision, School Management

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan manajemen sekolah pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang terdiri dari guru, pegawai tata usaha dan dewan komite pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji determinasi dan hipotesis. Hasil persamaan regresi memiliki arah yang positif yaitu $Y = 0,798 + 0,238X_1 + 0,360 X_2 + 0,298X_3 + 0,355X_4 + e$. Perencanaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu dengan nilai signifikan sebesar 0,029 kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan semakin meningkat perencanaan maka Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu juga akan meningkat. Pemrograman menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu dengan nilai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan semakin meningkat pemrograman maka Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu juga akan meningkat. Penganggaran menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu dengan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat penganggaran maka Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu juga akan meningkat. Evaluasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu dengan nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat evaluasimaka Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu juga akan meningkat. Perencanaan, pemrograman, penganggaran dan evaluasi berpengaruh secara signifikan dan bersama-sama terhadap Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu dengan nilai signifikan sebesar 0,000 kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan jika adanya perhatian terhadap perencanaan, pemrograman, penganggaran dan evaluasi maka Pengelolaan MBS akan meningkat.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the financial supervision of

school management at SMP Sint Carolus Bengkulu City. The sample in this study was 30 people consisting of teachers, administrative staff and committee boards at SMP SINT Carolus Bengkulu City. The data collection method in this study was using the questionnaire method. The analytical method used is multiple linear regression, determination test and hypothesis. The results of the regression equation have a positive direction, namely $Y = 0.798 + 0.238X_1 + 0.360 X_2 + 0.298X_3 + 0.355X_4 + e$. Planning has a positive and significant influence on SBM management at Sint Carolus Middle School Bengkulu City with a significant value of 0.029, which is smaller than 0, 05. This illustrates that as planning increases, the management of SBM at Sint Carolus Middle School in Bengkulu City will also increase. This illustrates that as programming increases, SBM management at SMP Sint Carolus Bengkulu City will also increase. Budgeting shows a positive and significant influence on SBM Management at SMP Sint Carolus Bengkulu City with a significant value of 0.006 less than 0.05. This illustrates that as budgeting increases, SBM management at SMP Sint Carolus Bengkulu City will also increase. Evaluation has a positive and significant influence on SBM management at SMP Sint Carolus Bengkulu City with a significant value of 0.017, which is smaller than 0.05. This illustrates that the higher the evaluation, the management of SBM at SMP Sint Carolus Bengkulu City will also increase. Planning, programming, budgeting and evaluation have a significant and joint effect on the Management of SBM at SMP Sint Carolus Bengkulu City with a significant value of 0.000 less than 0.05. This illustrates that if there is attention to planning, programming, budgeting and evaluation, SBM management will increase..

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar kesejahteraan bangsa. Pendidikan merupakan cara mengubah potensi sumber daya manusia menjadi human capital. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang berkualitas antara lain melalui pengembangan, perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pembenahan manajemen keuangan pendidikan nasional diperlukan untuk memberdayakan seluruh potensi pendidikan dari pusat hingga pada satuan-satuan pendidikan. Salah satu kebijakan yang paling mendasar dari pemerintah secara nasional untuk mengatasi kesulitan manajemen keuangan tersebut ialah dengan otonomi daerah (pelimpahan pengelolaan keuangan). Manajemen Berbasis Sekolah merupakan kebijakan dari pemerintah yang mana memberikan kewenangan kepada kepala sekolah untuk mencari dan memanfaatkan sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah. Mengingat bahwa dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana. Sehubungan dengan itu, setiap perolehan dana, pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Rencana Anggaran yang sudah disusun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari aturan pengelolaan keuangan. Realisasi anggaran yang sudah disusun harus dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban kepada manajemen untuk menginformasikan kepada seluruh manajemen pengelola pendidikan. Sekolah termasuk dalam organisasi nirlaba, bentuk laporan keuangan harus sesuai dengan penetapan PSAK45. Paparan pemikiran di atas tentang pengelolaan keuangan pendidikan lebih fokus pada perencanaan alokasi keuangan dengan penuh perhitungan dan pengawasan realisasi perencanaan anggaran dengan adanya laporan yang jelas.

Penerapan Manajemen berbasis sekolah (MBS) diyakini sebagai suatu model implementasi kebijakan desentralisasi pendidikan. Mulyasa (2016:46) mengatakan bahwa: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau School Basic Management merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif. Hal ini disebabkan dalam konsep MBS, pengambilan keputusan diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yaitu sekolah, meskipun standar pelayanan minimumnya ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi sekolah lebih leluasa dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasinya sesuai dengan prioritas kebutuhan di sekolah.

Penerapan MBS sudah mulai dicanangkan, mulai tahun 2001 dan sekolah-sekolah telah mencoba menerapkan dalam pengelolaan sekolah, hal ini dapat dilihat perubahan pengurus BP-3 sekolah-sekolah menjadi pengurus komite sekolah. Keadaan ini sangat menggembirakan karena melalui penerapan MBS diharapkan akan mendorong terciptanya peningkatan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, dengan muaranya pada upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. SMP Sint Carolus Kota Bengkulu merupakan sekolah menengah pertama yang ada di kota Bengkulu yang juga telah mulai menerapkan manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan anggaran sekolahnya.

LANDASAN TEORI

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Menurut Hafid (2015:191) menyatakan, istilah manajemen berbasis sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya melalui sejumlah *input* manajemen, untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Sumber daya terbagi menjadi sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, bahan/material, dan uang); *input* manajemen terdiri dari tugas, rencana, program, limitasi yang terwujud dalam bentuk ketentuan- ketentuan. Berbasis berarti "berdasarkan pada" atau "berfokus pada". Sekolah adalah suatu organisasi terbawah dalam jajaran Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang bertugas memberikan "bekal kemampuan dasar" kepada peserta didik atas dasar ketentuan-ketentuan yang bersifat legalistik (makro, meso, mikro) dan profesionalistik (kualifikasi, untuk sumber daya manusia; spesifikasi untuk barang/jasa, dan prosedur-prosedurkerja).

Menurut Mulyasa (2016:24) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan luas pada tingkat sekolah (pelibatan, masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya atau sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Penglibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan. Dalam pada itu, kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah harus pula dilakukan oleh sekolah. Pada sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Rohiat (2017: 57) menyatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses dalam menerapkan MBS, sejumlah karakteristik MBS perlu dimiliki. Karakteristik MBS tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif. Jika MBS merupakan wadah/kerangka, sekolah efektif merupakan isinya. Oleh karena itu, karakteristik MBS memuat secara inklusif elemen-elemen sekolah efektif yang dikategorikan menjadi *input*, proses, dan *output*.

Manajemen Keuangan Sekolah

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Menurut Mulyasa (2016:44) Manajemen

Kuangan Sekolah adalah keuangan dan pembiayaan sangat menentukan ketercapaian tujuan pendidikan disekolah, yang memerlukan sejumlah investasi dari anggaran pemerintah dan dana masyarakat. Investasi tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien dan di arahkan langsung terhadap pencapaian tujuan.

Komponen utama manajemen keuangan meliputi prosedur anggaran, akuntansi keuangan, pembelajaran, pengudangan, pendistribusian, investasi, dan pemeriksaan.

Menurut Gistituati (2013:154) empat komponen dasar dari proses manajemen keuangan sekolah yaitu :

1. Perencanaan (*planning*), yang terdiri dari :
 - a. Menganalisis kebutuhan masyarakat, sekolah dan peserta didik
 - b. Menganalisis masalah-masalah serta isu-isu yang ada
 - c. Mendefinisikan tujuan secara lebih jelas dan terukur
2. Pemrograman (*programming*), yang terdiri dari :
 - a. Mendesain struktur program dan format sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan
 - b. Memformulasikan alternative-alternatif pendekatan dan rencana program
3. Penganggaran (*budgeting*), yang terdiri dari :
 - a. Menganalisis pendekatan dalam kaitannya dengan hambatan yang mungkin ditemui, persyaratan dan efektivitas anggaran
 - b. Memilih dan mengadopsi alternative yang optimal untuk mencapai tujuan
 - c. Menyiapkan anggaran untuk pelaksanaan program
4. Evaluasi (*evaluation*), yang terdiri dari :
 - a. Memonitor implementasi program
 - b. Menilai hasil dari pelaksanaan program

Indikator Kinerja Berbasis Sekolah

Menurut Gistituati (2013:154) indikator kinerja berbasis sekolah yaitu :

1. Perencanaan (*planning*), yang terdiri dari :
 - a. Menganalisis kebutuhan masyarakat, sekolah dan peserta didik
 - b. Menganalisis masalah-masalah serta isu-isu yang ada
 - c. Mendefinisikan tujuan secara lebih jelas dan terukur
2. Pemrograman (*programming*), yang terdiri dari :
 - a. Mendesain struktur program dan format sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan
 - b. Memformulasikan alternative-alternatif pendekatan dan rencana program
3. Penganggaran (*budgeting*), yang terdiri dari :
 - a. Menganalisis pendekatan dalam kaitannya dengan hambatan yang mungkin ditemui, persyaratan dan efektivitas anggaran
 - b. Memilih dan mengadopsi alternative yang optimal untuk mencapai tujuan
 - c. Menyiapkan anggaran untuk pelaksanaan program
4. Evaluasi (*evaluation*), yang terdiri dari :
 - a. Memonitor implementasi program
 - b. Menilai hasil dari pelaksanaan program

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2013:275) regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen

sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013:192) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan MBS

X₁ = Perencanaan

X₂ = *Pemrograman*

X₃ = *Penganggaran*

X₄ = *Evaluasi*

a = Nilai konstanta

e = error

Analisa regresi berganda ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung secara kuantitatif. Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas tersebut dapat diperkirakan dengan melakukan interpretasi angka koefisien regresi partial b.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (0 < R² < 1). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji t

Menurut Ghozali (2011: 98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Uji F

Menurut Ghozali (2011: 98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).
2. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perencanaan, pemrograman, penganggaran dan evaluasi terhadap Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu. Perhitungan statistik dalam analisis regresi berganda dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.798	2.485		.321	.751
Perencanaan	.238	.103	.239	2.317	.029
Pemrograman	.360	.137	.314	2.622	.015
Penganggaran	.298	.099	.300	3.019	.006
Evaluasi	.355	.140	.288	2.545	.017

Dependent Variable: Pengelolaan MBS

Sumber: Hasil Penelitian dan diolah, 2021

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 21.00 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,798 + 0,238X_1 + 0,360 X_2 + 0,298X_3 + 0,355X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Pengelolaan MBS
- X₁ = Perencanaan
- X₂ = Pemrograman
- X₃ = Penganggaran
- X₄ = Evaluasi
- e = Error

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 0,798 mempunyai arti bahwa apabila variabel Perencanaan (X₁), Pemrograman (X₂), Penganggaran (X₃) dan Evaluasi (X₄) dianggap tetap maka variabel Pengelolaan MBS (Y) akan tetap sebesar 0,798
2. Pengaruh Perencanaan(X₁) terhadap Pengelolaan MBS (Y). Nilai koefisien regresi variabel X₁ (Perencanaan) adalah sebesar 0,238 dengan asumsi apabila X₁ (Perencanaan) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka Y (Kepuasan kerja) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,238 kali.
3. Pengaruh Pemrograman (X₂) terhadap Pengelolaan MBS (Y). Nilai koefisien regresi variabel X₂ (Pemrograman) adalah sebesar 0,360 dengan asumsi apabila X₂ (Pemrograman) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka Y (Kepuasan kerja) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,360 kali.
4. Pengaruh Penganggaran (X₃) terhadap Pengelolaan MBS (Y). Nilai koefisien regresi variabel X₃ (penganggaran) adalah sebesar 0,298 dengan asumsi apabila X₃ (penganggaran) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka Y (Kepuasan kerja) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,298 kali.
5. Pengaruh Evaluasi(X₄) terhadap Pengelolaan MBS (Y). Nilai koefisien regresi variabel X₄ (penganggaran) adalah sebesar 0,355 dengan asumsi apabila X₄ (evaluasi) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka Y (Kepuasan kerja) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,355 kali.
6. Error menunjukkan penyimpangan antara persamaan regresi dengan nilai dependent riil.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*:

Tabel 2. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.836	.733

Predictors: (Constant), Evaluasi, Penganggaran, Perencanaan, Pemrograman

Sumber: Hasil Penelitian dan diolah, 2021

Nilai R digunakan untuk melihat korelasi antar variable, semakin besar R berarti hubungan antar variabel semakin erat. Dari hasil output SPSS di atas dapat dilihat nilai R = 0,926, berarti hubungan antara X₁ (perencanaan), X₂ (pemrograman), X₃ (penganggaran) dan X₄ (evaluasi) terhadap Pengelolaan MBS (Y) memiliki korelasi yang sangat kuat karena angka 0,926 terletak pada interval 0,80 – 1,000.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2013:184

Untuk nilai koefisien determinasi menggunakan model *R square*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi dari *R square* yaitu sebesar 0,858. Hal ini berarti bahwa X₁ (perencanaan), X₂ (pemrograman), X₃ (penganggaran) dan X₄ (evaluasi) memiliki kontribusi terhadap Pengelolaan MBS (Y) sebesar 85,8 % sedangkan sisanya 14,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Hasil pengujian hipotesis uji t dengan menggunakan SPSS 21.00 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.798	2.485		.321	.751
Perencanaan	.238	.103	.239	2.317	.029
Pemrograman	.360	.137	.314	2.622	.015
Penganggaran	.298	.099	.300	3.019	.006
Evaluasi	.355	.140	.288	2.545	.017

Dependent Variable: Pengelolaan MBS

Sumber: Hasil Penelitian dan diolah, 2021

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X₁ (Perencanaan). Hasil pengujian untuk variabel X₁ (perencanaan) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,029 < 0,05. Karena nilai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka

- H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya X₁ (perencanaan) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan MBS (Y).
2. Variabel X₂ (Pemrograman). Hasil pengujian untuk variabel X₂ (Pemrograman) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya X₂ (Pemrograman) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan MBS (Y).
 3. Variabel X₃ (Penggangan). Hasil pengujian untuk variabel X₃ (Penggangan) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya X₃ (Penggangan) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan MBS (Y).
 4. Variabel X₄ (Evaluasi). Hasil pengujian untuk variabel X₄ (Evaluasi) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya X₃ (Evaluasi) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan MBS (Y).

Uji F

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh X₁ (perencanaan), X₂ (pemrograman), X₃ (penganggaran) dan evaluasi(X₄) berpengaruh terhadap Pengelolaan MBS (Y) maka digunakan uji F. berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji Anova atau uji F terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	81.271	4	20.318	37.825	.000 ^b
Residual	13.429	25	.537		
Total	94.700	29			

a. Dependent Variable: Pengelolaan MBS

b. Predictors: (Constant), Evaluasi, Penganggaran, Perencanaan, Pemrograman

Sumber: Hasil Penelitian dan diolah, 2021

Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama X₁ (perencanaan), X₂ (pemrograman), X₃ (penganggaran) dan X₄ (evaluasi) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan MBS (Y).

Berdasarkan hasil uji simultan maka H₀ ditolak dan H_a diterima, antara Variabel-variabel bebas yaitu X₁ (perencanaan), X₂ (pemrograman), X₃ (penganggaran) dan X₄ (evaluasi), mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Pengelolaan MBS (Y).

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengelolaan keuangan manajemen sekolah pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu, maka dapat diuraikan hasil analisis regresi berganda, uji determinasi dan uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi, Uji Determinasi dan Pengujian Hipotesis

Variabel	Nilai Koef	Standard Error	R Square	Sig.	Keterangan
Persamaan : $Y = 0,798 + 0,238X_1 + 0,360 X_2 + 0,298X_3 + 0,355X_4 + e$					
Perencanaan	0,238	0,103		0,029	Signifikan
Pemrograman	0,360	0,137		0,015	Signifikan
Penganggaran	0,298	0,300		0,006	Signifikan
Evaluasi	0,355	0,288		0,017	Signifikan
Uji F				0,000	Signifikan
Determinasi			0,858		85,8%

Sumber: Hasil Penelitian dan Diolah, 2021

Pengaruh Perencanaan Terhadap Pengelolaan MBS

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara perencanaan terhadap Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu karena nilai signifikan sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan semakin meningkat perencanaan maka Pengelolaan MBS juga akan semakin meningkat.

Hal ini menggambarkan bahwa dalam perencanaan anggaran yang dilakukan oleh SMP Sint Carolus Kota Bengkulu telah disusun sesuai dengan tujuan sekolah yaitu tercapainya pendidikan yang adil dan merata dan tercapainya pendidikan yang bermutu. Hasil penelitian mendukung teori yang disampaikan oleh Gistituati (2013:154) bahwa perencanaan dilakukan untuk menganalisis kebutuhan masyarakat, sekolah dan peserta didik, menganalisis masalah-masalah serta isu-isu yang ada dan mendefinisikan tujuan secara lebih jelas dan terukur. Hasil penelitian juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abib Zufikar (2015).

Pengaruh Pemrograman Terhadap Pengelolaan MBS

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemrograman terhadap Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu karena nilai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan semakin meningkat pemrograman maka Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu juga akan semakin meningkat.

Hal ini menggambarkan bahwa Program anggaran keuangan pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu telah disusun sebaik mungkin, karena dengan adanya program-program kerja yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan prestasi sekolah dimasa yang akan datang. Apabila semua program yang disusun terealisasi dengan baik maka tujuan dari sekolah telah tercapai.

Hasil penelitian mendukung teori yang disampaikan oleh Gistituati (2013:154) bahwa pemrograman merupakan mendesain struktur program dan format sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dan memformulasikan alternative-alternatif pendekatan dan rencana program. Hasil penelitian juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abib Zufikar (2015).

Pengaruh Penganggaran Terhadap Pengelolaan MBS

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penganggaran terhadap Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu, karena nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat penganggaran maka akan meningkatkan Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu.

Hal ini menggambarkan bahwa penyusunan anggaran sekolah tidak menunggu kesepakatan dari semua pihak, karena dalam penyusunan anggaran telah dibentuk perwakilan dari masing-masing pihak seperti perwakilan pihak sekolah, pihak guru, pihak komite. Hasil penelitian mendukung teori yang disampaikan oleh Gistituati (2013:154) bahwa penganggaran dilakukan untuk menganalisis pendekatan dalam kaitannya dengan hambatan yang mungkin ditemui, persyaratan dan efektivitas anggaran, memilih dan mengadopsi alternative yang optimal untuk mencapai tujuan

dan menyiapkan anggaran untuk pelaksanaan program. Hasil penelitian juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abib Zufikar (2015).

Pengaruh Evaluasi Terhadap Pengelolaan MBS

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara evaluasi terhadap Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat evaluasi maka Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu juga akan meningkat.

Hal ini menggambarkan bahwa evaluasi yang dilakukan terhadap anggaran keuangan yang teralisasi pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan baik dengan cara pembuatan laporan realisasi anggaran kepada pihak yang membutuhkan, pelaporan penapaian program yang telah disusun dan hasil yang dicapai atas penggunaan anggaran. Hasil penelitian mendukung teori yang disampaikan oleh Gistituati (2013:154) bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan cara memonitor implementasi program dan menilai hasil dari pelaksanaan program. Hasil penelitian juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abib Zufikar (2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil persamaan regresi yaitu $Y = 0,798 + 0,238X_1 + 0,360 X_2 + 0,298X_3 + 0,355X_4 + e$, memiliki arah regresi yang positif artinya jika terjadi peningkatan pada perencanaan, pemrograman, penganggaran dan evaluasi maka pengelolaan MBS juga akan meningkat.
2. Perencanaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu dengan nilai signifikan sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan semakin meningkat perencanaan maka Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu juga akan meningkat.
3. Pemrograman menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu dengan nilai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan semakin meningkat pemrograman maka Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu juga akan meningkat.
4. Penganggaran menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu dengan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat penganggaran maka Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu juga akan meningkat.
5. Evaluasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu dengan nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkat evaluasi maka Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu juga akan meningkat.
6. Perencanaan, pemrograman, penganggaran dan evaluasi berpengaruh secara signifikan dan bersama-sama terhadap Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa jika adanya perhatian terhadap perencanaan, pemrograman, penganggaran dan evaluasi maka Pengelolaan MBS pada SMP Sint Carolus Kota Bengkulu juga akan meningkat.

Saran

Agar melibatkan langsung antara komite, guru dan wali murid dan juga diharapkan adanya transparansi dari SMP Sint Carolus Kota Bengkulu kepada komite sekolah, guru dan wali murid terhadap realisasi anggaran yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abib Zufikar, 2015. Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMA Negeri Se-Kabupaten Kendal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah Dengan Pendidikan Agama Di Sekolah Umum, Manajemen Berbasis Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah, 2012.
- Gistituati, Nurhizrah, 2013. Manajemen Sekolah : Manajemen Program Non Akademik dan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. Padang: UNP Press
- Hafid, Abdul.. 2015. Model Manajemen Berbasis Sekolah. Lentera Pendidikan, Vol. 14 NO. 2 Desember 2011: 189-201.
- Mulyasa, 2016. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyono, 2017. Manajemen Pendidikan Indonesia. Rineka Cipta
- Natawidjaja. 2014. Administrasi dan Supervisi pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurul Fadli. 2018, Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah). Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Aceh
- Pantjastuti, Sri Renani, dkk. 2018. Komite Sekolah, Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Permadi, Dadi dan Arifin, Daeng. 2017. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Rahim, Abdul dan Wagini, 2015, Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Manajemen Berbasis Sekolah di SDIT IQRA' 1 Bengkulu. Jurnal Universitas Dehasen Bengkulu
- Rohiat. 2017. Manajemen Sekolah. Bandung: PT Refika Aditama
- Sagala Syaiful, 2017. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Alfabeta Bandung
- Sari. 2007. Statistika untuk penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 25 tahun 2000 tentang otonomi daerah.
- Undang-undang, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan 110
- Undang-undang, Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar pengelolaan Pendidikan
- Undang-undang, Nomor 22 Tahun 1999, yang kemudian disempurnakan menjadi UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah
- Undang-undang, Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU Sisdiknas)
- Uno, Hamzah. 2018. Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2014. Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara